

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu masalah yang dibahas dengan cara memaparkan, menafsirkan, menulis objek yang diteliti dengan melalui kegiatan mengumpulkan data dan menyusun data, mengolah data kemudian dianalisis serta diambil kesimpulan umum dari masalah yang dibahas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif dengan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah akan menggambarkan rehabilitasi dan rekonstruksi manajemen sistem pengelolaan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh Nanggroe Aceh Darussalam pasca gempa dan tsunami dalam usaha mencari pola dalam rangka mengisi Otonomi Khusus, yang sesuai dengan Sariat Islam.

Gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang suatu situasi sosial hanya dapat diperoleh melalui pengamatan yang berulang-ulang. Sekalipun tingkat keterlibatan peneliti dalam situasi sosial itu berbeda-beda namun pengamatan harus dilakukan secara langsung. Dengan cara ini peneliti dapat merekam semua aspek situasi yang terjadi, baik yang berkenaan dengan situasi di tempat kejadian, jenis-jenis aktivitas yang terjadi, tingkah laku dan perasaan orang yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka untuk mengetahui tingkah laku orang-orang yang berkaitan dengan organisasi penyelenggaraan SD di Kota Banda Aceh merupakan aktor yang perlu sekali dipahami makna-makna yang tersembunyi dibalik tingkah lakunya dengan melakukan pengamatan yang berulang-ulang sampai diperoleh suatu temuan.

Moleong (1989:4-9) mensintesakan, pendapat Bogdan dan Biklen (1982:22-27) dan Lincoln dan Guba (1985:39-44) tentang ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut: (a) Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah (*natural setting*); (b) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, sehingga memungkinkan adaptabilitas; (c) menggunakan metode kualitatif; (d) analisa data secara induktif; (e) teori dasar (*grounded teory*) melalui analisis secara induktif; (f) laporan bersifat deskriptif; (g) adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian; (h) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (j) disain bersifat sementara; dan (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian kualitatif ini tidak berangkat dari hipotesis dan teori untuk diuji, tetapi peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, kemudian data tersebut diberi makna. Pendekatan kualitatif menjiwai penelitian ini, antara lain: (1) Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi langsung sumber datanya, (2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk gambar dan kata-kata dari pada angka-angka, jadi hasilnya berupa suatu uraian, (3) bahwa hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan perhatian proses, tidak semata-mata

pada hasil, (4) melalui analisis induktif, peneliti mengungkap makna dari keadaan yang diamati.

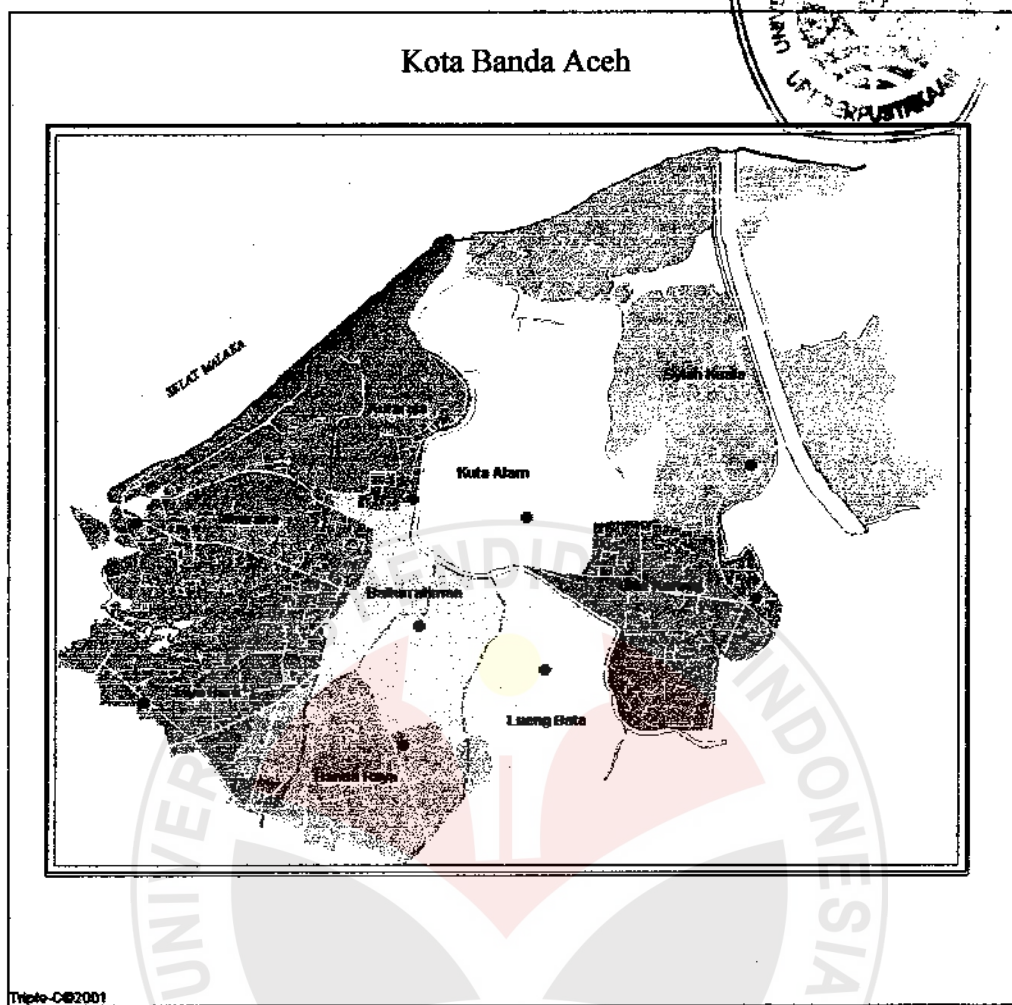
B. Sumber Data Penelitian

Dalam bagian pertama telah dikemukakan bahwa penelitian ini difokuskan pada rehabilitasi dan rekonstruksi manajemen sistem pengembangan pendidikan di Kota Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam pasca gempa dan tsunami. Menurut Sudjana (1982:75) menegaskan bahwa sumber data atau populasi dan sampel merupakan suatu "totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian atau *purposive sampling*, artinya besarnya sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Demikian juga dengan anggota sampel bersifat *emergence sampling*, tidak tetap, dan terus-menerus mengalami perubahan selama penelitian dilakukan, sampai terpenuhinya data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Objek penelitian difokuskan pada beberapa Sekolah Dasar (SD) yang hancur diterjang bencana gempa dan tsunami di lingkungan Kota Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam.

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian dapat dilihat pada peta lokasi penelitian di halaman berikut.



Gambar 3.1
Peta Lokasi SD Objek Penelitian

Bertolak dari objek penelitian di atas maka yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Sumber Data Primer*, terdiri dari:
 - a. Unsur Badan Pelaksana Otorita Bantuan Bencana Nangroe Aceh Darussalam dan Nias;
 - b. Unsur Komisi E DPRD Kota Banda Aceh;
 - c. Unsur Sosial-Budaya BAPEDA Kota Banda Aceh;

- d. Unsur PEMDA Kota Banda Aceh;
 - e. Unsur Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh;
 - f. Unsur Dewan Pendidikan Kota Banda Aceh;
 - g. Unsur Organisasi Non Pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan (lokal, regional, nasional dan internasional);
 - h. Unsur MPU Kota Banda Aceh;
 - i. Unsur Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh;
 - j. Unsur Kepala, Guru dan Murid Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh.
2. *Sumber Data Sekunder*, antara lain:
- a. Dokumen-dokumen resmi, seperti Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Otonomi Khusus Aceh, UU.No.18 Tahun 2000 tentang Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam dan Qanun No.33 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam, Perda Daerah Istimewa Aceh No. 5 Tahun 2000 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam, Qanun Nomor 23 tahun 2002 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*.
 - b. Dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib yang tertulis untuk pengelola pendidikan di Kota banda Aceh, seperti: (1) Dokumen kebijakan dan perundang-undangan tentang rehabilitasi dan rekonstruksi Nangroe Aceh Darussalam dan Nias; (2) Laporan Satkorlang Provinsi Nangroe Aceh Darussalam 2005; (3) Laporan Posko Penangan Pendidikan Pasca Gempa dan Stunami Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh 2005; (4) Laporan Posko Penangan

Pendidikan Pasca Gempa dan Stunami Dinas Pendidikan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam 2005; (5) Laporan Posko Penangan Pendidikan Pasca Gempa dan Stunami Aceh dan Sumut, Departemen Pendidikan Nasional, tanggal 31 Januari 2005; (6) Laporan dan reportase mass media (Harian Kompas, Waspada, RRI, Radio Elshinta, Internet, dan lainnya 2005-2006).

- c. Pengamatan terhadap situasi dan kondisi fisik dan psihis beberapa SD yang mengalami kerusakan akibat gempa dan tsunami di Kota Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Bogdan dan Biklen (1982:73) mengemukakan bahwa keberhasilan penelitian naturalistik sangat ditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field note*) yang disusun peneliti. Catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan (*observation*), wawancara secara mendalam (*deep interview*), dan studi dokumenter.

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. *Wawancara*, dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini (sumber data). Wawancara dilakukan secara terus menerus dengan para responden dalam berbagai situasi sehingga data yang diperlukan terpenuhi. Kegiatan wawancara kadang-kadang dilaksanakan secara khusus tetapi kadang-kadang secara tidak bersahaja atau secara

insidental. Prinsip dasar dari pelaksanaan wawancara adalah memperoleh data yang cukup sehubungan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

2. *Pengamatan Partisipatif*, peneliti melakukan pengamatan partisipatif terhadap lokasi dan objek penelitian untuk mengungkap segi-segi kualitatif dari berbagai sumber data yang dapat menunjang pengembangan sistem manajemen SD di Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang berdasarkan Syariat Islam.
3. *Studi Dokumentasi*, selain wawancara dan observasi, pengumpulan data juga dilaksanakan melalui studi dokumenter. Penggunaan studi dokumenter adalah untuk menganalisis data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan sistem penyelenggaraan SD di Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Nias. Di samping itu juga untuk melengkapi data yang belum terjaring melalui wawanaca dan pengamatan langsung.

D. Instrumen Penelitian

Nasution (1992:55-56) mengemukakan bahwa manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti, (2) manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, (3)

setiap situasi merupakan suatu keseluruhan, (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan, dan (7) manusia sebagai instrumen, responden yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka instrumen utama dalam menjaring data penelitian ini pun ialah peneliti itu sendiri.

Namun demikian, untuk mendukung proses pengumpulan dan pengoalahan data digunakan pula instrumen tambahan, seperti:

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian, yang digunakan sebagai panduan untuk membuat pemetaan terhadap permasalahan penelitian, data yang diperlukan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data (Lampiran 1);
2. Format Telaah Dokumen, digunakan sebagai catatan lapangan hasil telaahan terhadap dokumen-dokumen yang menjadi sumber data, yang berkenaan dengan aspek-aspek yang ditelaah/dipelajari, jenis dokumen, deskripsi data dan penafsiran data (Lampiran 2);
3. Format Pedoman Wawancara, digunakan sebagai catatan lapangan untuk melaksanakan wawancara berisi sejumlah daftar pertanyaan, responden, jawaban responden, dan konfirmasi (Lampiran 3);

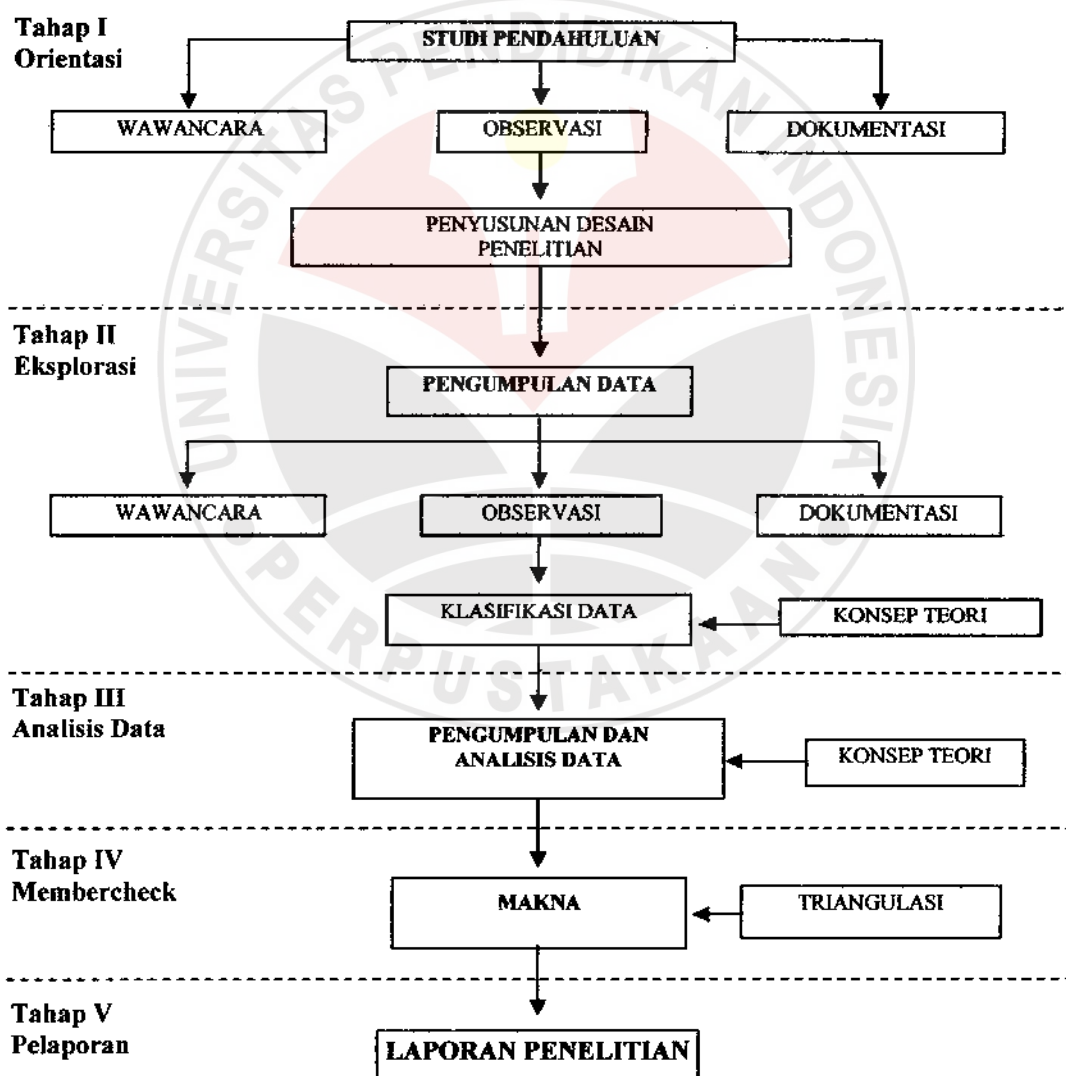
4. Format Pedoman Observasi, digunakan sebagai catatan lapangan untuk merekam data yang berisi aspek-aspek yang diamati/diobservasi, situasi dan kondisi, deskripsi data, dan tafsiran data (Lampiran 4);
5. Format Analisis dan Penafsiran Data, digunakan sebagai panduan untuk menganalisis data berdasarkan hasil dari catatan lapangan yang bersumber dari hasil telaah dokumen, wawancara, dan observasi (Lampiran 5);
6. Format Rangkuman Data, digunakan sebagai panduan untuk mengelompokkan dan mengkatagorisasi data berdasarkan hasil analisis terhadap problematik yang diteliti berdasarkan aspek-aspek prioritas masalah, tujuan, sasaran, asumsi dan strategi (saran tindak) pemecahan masalah (Lampiran 6).

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pola atau prosedur pengumpulan data yang pasti. Nasution (1988:37) mengatakan "masing-masing peneliti dapat memberikan sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing". Namun Lincoln dan Guba (1985:39-44) memberikan prosedur pelaksanaan pengumpulan data sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Tahap Pendahuluan (orientasi). Studi ini dilaksanakan untuk memahami secara lebih mendalam masalah, lokasi, kondisi responden, dan hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penelitian. Hasilnya dipergunakan sebagai referensi untuk mencari dan menyempurnakan tema-tema penting untuk dijadikan fokus penelitian.

Tahap Eksplorasi (penelitian sesungguhnya). Setelah ditetapkan fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, dilaksanakan penelitian yang sesungguhnya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dengan demikian, penulis membuat suatu kesimpulan tentang tahap-tahap penelitian yang penulis lakukan terdiri dari lima tahap, yaitu tahap orientasi, eksplorasi, analisis data, *membercheck*, dan laporan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.2
Tahap-Tahap Penelitian

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan pada waktu masih berada di lapangan dan analisis yang dilakukan setelah proses pengumpulan data, serta setelah peneliti meninggalkan kancha penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian ini adalah:

- a. Penelaahan dan reduksi data. Melakukan penelaahan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data langsung di lapangan. Kemudian ditelaah (dibaca, dipahami makna dan konteks masalah selanjutnya direduksi dengan membuat abstraksinya).
- b. Unitisasi data. Melakukan penyusunan data dalam satuan-satuan (unit) masalah, atau kodifikasi data, sehingga data mentah dirubah secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat diuraikan sesuai dengan ciri-ciri khasnya. Kemudian membuat batasan dan memilah-milah serta mengidentifikasi masing-masing unit untuk analisis selanjutnya.
- c. Kategorisasi. Adalah pengelompokkan atau tumpukan data berdasarkan pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.
- d. Penafsiran data. Pemberian makna atau tafsiran terhadap data yang telah dikategorisasikan melalui deskripsi makna analitis tentang unit dan kategori serta hubungan antara unit setiap kategori.

G. Cara Memperoleh Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter dalam penelitian ini dipergunakan kriteria:

1. Kredibilitas (*credibility*), dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya.
2. Keterlibatan yang lama (*prolonged engagement*), untuk mengatasi distorsi keberadaan peneliti di lapangan.
3. Triangulasi (*triangulation*), untuk menguji kebenaran hasil temuan penelitian melalui sumber informasi yang beragam dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan responden yang terkait.
4. Pengecekan anggota (*member checking*), melalui proses konfirmasi dengan meminta pandangan responden tentang hasil penelitian baik secara formal maupun informal.
5. Transferabilitas (*transferability*), untuk menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks situasi yang lain.
6. Dependabilitas (*dependability*), untuk mengukur dependabilitas penelitian ini peneliti melakukan:
 - a. Menentukan langkah-langkah atau prosedur penelitian secara sistematis;
 - b. Melakukan upaya konsistensi instrumen. Upaya ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan hasil observasi, wawancara, dan analisa dokumen. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas instrumen yaitu peneliti sebagai manusia yang memiliki keterbatasan dan sugestibel;

- c. Mengkategorikan susunan data berdasarkan hasil catatan lapangan yang dibuat sesuai dengan kerangka masalah penelitian;
- d. Membuat laporan sementara hasil penelitian, disertai dengan interpretasi dan analisis secara bertahap sesuai permasalahan dan merumuskan hasil penelitian tersebut.

